



YUNYUN YUDIANA

Implementasi Model Pendekatan Taktik dan Teknik dalam Pembelajaran Permainan Bola Voli pada Pendidikan Jasmani Siswa Sekolah Menengah Pertama

RINGKASAN: Penelitian ini hendak mengkaji keefektifan model pendekatan taktik dan teknik, yang mungkin diharapkan dapat dijadikan sebagai model alternatif dalam rangka pengembangan kualitas pembelajaran permainan bolavoli. Metode eksperimen dengan desain pasca-tes subyek acak dalam dua kelompok digunakan dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan terhadap subyek sebanyak 60 siswa SMPN (Sekolah Menengah Pertama Negeri) 4 Kota Bandung, yang diambil dengan teknik random sampling sederhana dan dibagi dalam dua kelompok. Data yang terkumpul dianalisis secara statistik dengan menggunakan teknik MANOVA (Multivariate Analysis of Variance) pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$. Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini menyimpulkan bahwa: (1) Model pendekatan taktik dan model pendekatan teknik memberikan pengaruh yang berbeda secara signifikan terhadap hasil belajar keterampilan teknik dasar bolavoli, keterampilan bermain bolavoli, dan keterampilan berpikir kritis; (2) Model pendekatan taktik memiliki pengaruh yang lebih efektif terhadap hasil belajar keterampilan teknik dasar bolavoli dibandingkan dengan model pendekatan teknik; (3) Model pendekatan taktik memberikan pengaruh yang lebih efektif terhadap prestasi belajar bolavoli dibandingkan dengan model pendekatan teknik; dan (4) Model pendekatan taktik memiliki pengaruh yang lebih efektif terhadap keterampilan berpikir kritis dibandingkan dengan model pendekatan teknik.

KATA KUNCI: Model pendekatan taktik dan teknik, implementasi pembelajaran, permainan bolavoli, siswa sekolah menengah pertama, serta kualitas pengajaran dan pembelajaran.

ABSTRACT: "The Model Implementation of Technical and Tactical Approaches in Volleyball Instruction of Physical Education on Junior High School Students". The present study is confined to examining whether technical and tactical approaches that may be implemented as the alternative models to develop a volleyball instruction quality. The experimental method with randomized post-test of two groups design was employed in this study. The data collected from subjects consisting of sixty of Junior High School 4 Bandung's students who were randomly selected and categorized into two groups. All data obtain was statistically analysed by adopting MANOVA (Multivariate Analysis of Variance) at $\alpha = 0.05$ significance level. Based on the result of study, it can be identified that: (1) Tactical and technical approaches model have significant differences in influencing volleyball basic technique skills, volleyball game skills, and critical thinking skills in learning achievement; (2) Tactical approach model has higher effect on volleyball basic technique skills in learning achievement compared to technical approach model; (3) Tactical approach model has higher effect on volleyball game skills in learning achievement compared to technical approach model; and (4) Tactical approach model has higher effect on critical thinking skills compared to technical approach model.

KEY WORD: Technical and tactical approaches, teaching implementation, volleyball playing, junior high school students, and quality of teaching and learning.

About the Author: Dr. Yunyun Yudiana adalah Dosen Senior di Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan UPI (Universitas Pendidikan Indonesia), Jalan Dr. Setiabudhi No.229 Bandung 40154, Jawa Barat, Indonesia. Untuk kepentingan akademik, penulis bisa dihubungi dengan alamat email: dekan_fpok@upi.edu

How to cite this article? Yudiana, Yunyun. (2015). "Implementasi Model Pendekatan Taktik dan Teknik dalam Pembelajaran Permainan Bola Voli pada Pendidikan Jasmani Siswa Sekolah Menengah Pertama" in *ATIKAN: Jurnal Kajian Pendidikan*, Vol.5(1) June, pp.95-114. Bandung, Indonesia: Minda Masagi Press and FPOK UPI Bandung, ISSN 2088-1290. Available online also at: <http://atikan-jurnal.com/2015/06/9-implementasi-model-pendekatan-taktik-dan-teknik/>

Chronicle of the article: Accepted (April 29, 2015); Revised (May 29, 2015); and Published (June 30, 2015).

PENDAHULUAN

Kedudukan pendidikan jasmani merupakan salah satu kelompok mata pelajaran yang lebih menekankan kepada peningkatan fisik, sportivitas, disiplin, kerjasama, dan kesadaran hidup sehat. Ditempatkan sebagai mata pelajaran yang mampu membentuk peserta didik menjadi cakap dalam kehidupan, yang didalamnya mencakup kecakapan pribadi, kecakapan sosial, kecakapan akademik, dan kecakapan vokasional. Dalam kurikulum pendidikan jasmani, pembelajaran berbagai aktivitas fisik dan olahraga dikelompokkan kedalam enam bahan kajian, yaitu: (1) Aktivitas permainan dan olahraga; (2) Aktivitas pengembangan; (3) Uji diri/senam; (4) Aktivitas ritmik; (5) Aktivitas air atau *aquatik*; (6) Pendidikan luar kelas; dan (7) Pendidikan kesehatan (Depdiknas RI, 2003).

Permainan bolavoli merupakan salah satu aktivitas fisik yang berada dalam kelompok aktivitas permainan dan olahraga. Kompetensi yang diharapkan tercapai oleh pembelajaran permainan bolavoli di SMP (Sekolah Menengah Pertama), menurut Standar Kompetensi Pendidikan Jasmani, secara spesifik diwujudkan dalam bentuk indikator keberhasilan belajar, sebagai berikut:

- (1) melambungkan dan menangkap bola sambil bergerak; (2) melempar dan menangkap bola sambil bergerak; (3) memantul-mantulkan bola sambil bergerak; (4) memvoli bola dengan satu dan dua tangan; (5) melambungkan/memvoli bola dengan kontrol yang baik; (6) melakukan passing bawah dan atas dengan kontrol yang baik; (7) melakukan servis bawah dengan kontrol yang baik; (8) mengembangkan kerjasama tim dalam permainan; serta (9) melakukan permainan bolavoli dengan peraturan yang dimodifikasi (Depdiknas RI, 2003:26).

Realisasi di lapangan, indikator-indikator itulah yang harus menjadi pedoman guru pendidikan jasmani dalam melaksanakan pembelajaran permainan bolavoli. Indikator keberhasilan belajar tersebut tidak cukup dapat tercapai oleh permainan bolavoli itu sendiri, namun menuntut pula kecerdasan guru dalam menerapkan berbagai pendekatan, gaya mengajar, metode mengajar yang tepat, termasuk daya dukung sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai. Pendekatan,

gaya mengajar, dan metode mengajar yang terangkum dalam suatu model pembelajaran, tentu saja, harus dilandasi oleh teori-teori yang kokoh, sehingga kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh siswa dapat tercapai.

Sejalan dengan perkembangan pendidikan jasmani dewasa ini, berkembang model-model pembelajaran pendidikan jasmani, yang khusus untuk pembelajaran aktivitas permainan. Diantaranya adalah Model pendekatan taktik dan model pendekatan teknik (Griffin, Mitchell & Oslin, 1997; dan Forrest, Webb & Pearson, 2006). Model pendekatan taktik, menurut L.L. Griffin, S.A. Mitchell & J.L. Oslin (1997), adalah model pembelajaran permainan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang konsep bermain melalui penerapan teknik yang tepat, sesuai dengan masalah atau situasi dalam permainan (Griffin, Mitchell & Oslin, 1997:8). Sedangkan model pendekatan teknik, menurut G. Forrest, P. Web & P. Pearson (2006), adalah model pembelajaran permainan yang dalam prosesnya lebih mengutamakan pembelajaran teknik dasar terlebih dahulu dan selanjutnya permainan (Forrest, Webb & Pearson, 2006).

Dari kedua model tersebut, model pendekatan teknik merupakan model pembelajaran aktivitas permainan bolavoli yang umumnya diterapkan oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani di persekolahan, khususnya di Indonesia, baik di SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama), maupun SMA (Sekolah Menengah Atas). Namun, melalui model ini realisasinya kurang memberikan rangsangan yang positif terhadap minat dan peningkatan kemampuan keterampilan bermain bolavoli. Hal ini, salah satunya, disebabkan oleh keterbatasan guru pendidikan jasmani dalam pengetahuan tentang model pembelajaran yang khusus untuk pembelajaran aktivitas permainan bolavoli.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dan dialami oleh para guru pendidikan jasmani di sekolah, penulis mencoba untuk mengadakan kajian melalui penelitian ini. Apakah dengan cara memanipulasi model pendekatan taktik dan teknik dalam pembelajaran permainan bolavoli dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap

perubahan perilaku siswa dalam memahami pola-pola bermain bolavoli?

RUMUSAN MASALAH, TUJUAN, ASUMSI, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah terdapat perbedaan pengaruh antara model pendekatan taktik dengan model pendekatan teknik terhadap keterampilan teknik dasar bolavoli, keterampilan bermain bolavoli, dan keterampilan berpikir kritis?; (2) Apakah terdapat perbedaan pengaruh antara model pendekatan taktik dengan model pendekatan teknik terhadap keterampilan teknik dasar bolavoli?; (3) Apakah terdapat perbedaan pengaruh antara model pendekatan taktik dengan model pendekatan teknik terhadap keterampilan bermain bolavoli?; serta (4) Apakah terdapat perbedaan pengaruh antara model pendekatan taktik dengan model pendekatan teknik terhadap keterampilan berpikir kritis?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: perbedaan keterampilan teknik dasar bolavoli, keterampilan bermain bolavoli, dan keterampilan berpikir kritis yang diajar melalui model pendekatan taktik dengan model pendekatan teknik; perbedaan keterampilan teknik dasar bolavoli antara siswa yang diajar melalui model pendekatan taktik dengan model pendekatan teknik; perbedaan keterampilan bermain bolavoli antara siswa yang diajar melalui model pendekatan taktik dengan model pendekatan teknik; serta perbedaan keterampilan berpikir kritis antara siswa yang diajar melalui model pendekatan taktik dengan model pendekatan teknik.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam usaha memperkokoh landasan upaya pengembangan kualitas sumber daya manusia melalui pembelajaran permainan bola voli, khususnya dalam bidang pendidikan jasmani bagi siswa setingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama).

Terdapat empat asumsi dalam penelitian ini, yang masing-masing asumsi, penjelasannya adalah sebagai berikut:

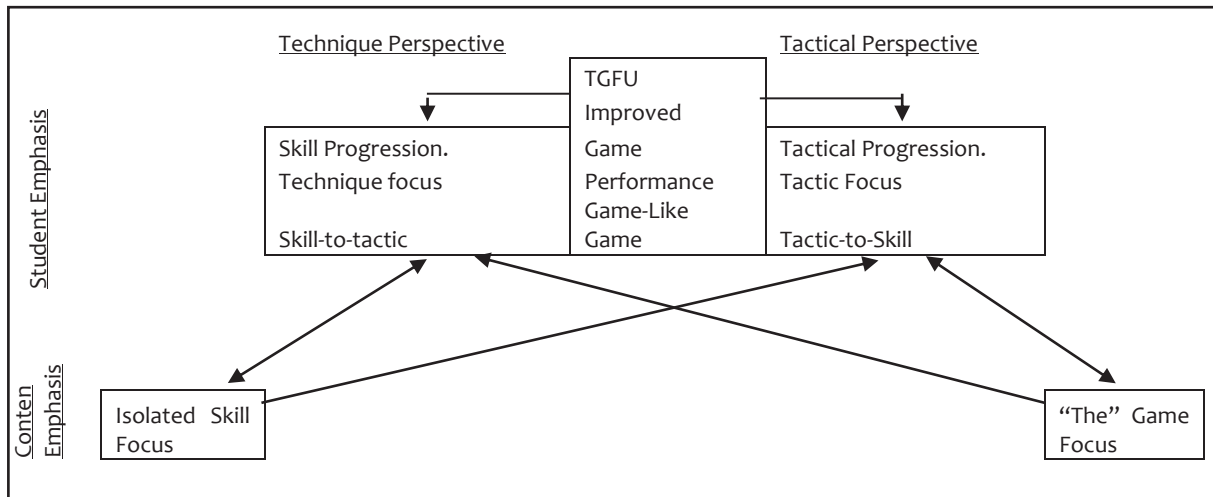
Pertama, Perbedaan Pengaruh Model Pendekatan Taktik dengan Model Pendekatan Teknik terhadap Keterampilan Teknik Dasar bolavoli, Keterampilan Bermain Bolavoli,

dan Keterampilan Berpikir Kritis. Model pendekatan taktik merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih menekankan kepada pembelajaran dalam bentuk aktivitas permainan. Dalam prosesnya, model pendekatan taktik lebih kepada pemberian stimuli siswa dalam hal kesadaran taktik, penampilan bermain secara kritis, dan pemahaman bermain suatu permainan. Bahkan, menurut L.L. Griffin, S.A. Mitchell & J.L. Oslin (1997), tujuan pembelajaran permainan dengan penerapan model pendekatan taktik bagi siswa adalah: penguasaan kemampuan bermain melalui keterkaitan antara taktik permainan dengan perkembangan keterampilan; memberikan kesenangan dalam beraktivitas; serta memecahkan masalah-masalah dan membuat keputusan selama bermain (Griffin, Mitchell & Oslin, 1997:8).

Konsep model pendekatan teknik adalah suatu bentuk pembelajaran yang umumnya sering ditemukan dalam kegiatan pembelajaran permainan, seperti halnya model pendekatan taktik. Namun, dalam pelaksanaan prosesnya, model pendekatan teknik cenderung lebih ditekankan kepada penguasaan unsur-unsur teknik dasar secara terpisah-pisah. Pola implementasi pembelajarannya difokuskan kepada penguasaan teknik dasar terlebih dahulu dan selanjutnya permainan.

Melalui model pendekatan taktik, pembelajaran permainan bolavoli siswa SMP (Sekolah Menengah Pertama) diorganisir ke arah aktivitas yang menggembirakan, masalah taktis dan strategis disampaikan dalam bentuk modifikasi permainan untuk merangsang pemain kepada kemampuan membuat keputusan. Disamping itu, dalam penampilan bermain bolavoli dilaksanakan secara kritis, artinya unsur berpikir kritis sangat diperlukan untuk mengidentifikasi masalah-masalah taktik yang muncul selama dalam permainan, dan sekaligus dapat memilih respon yang tepat untuk memecahkannya. Respon tersebut terletak pada keterampilan menguasai bola dan dukungan terhadap pemain lain yang memainkan bola.

Sedangkan model pendekatan teknik, pelaksanaan pembelajaran permainan bolavoli siswa SMP fokus awalnya kepada penguasaan unsur-unsur keterampilan



Bagan 1:

Matriks Makna Mengajar Permainan: Perbedaan Pembelajaran dalam Fokus Teknik dan Fokus Taktik

teknik dasar. Pola-pola bermain dalam situasi permainan dilaksanakan manakala siswa telah menguasai terlebih dahulu unsur-unsur teknik dasarnya. Suasana pembelajaran memberi kesan monoton dan membosankan, sehingga kurang merangsang minat belajar pada siswa. Dampaknya, siswa yang belajar tidak diarahkan kepada pengembangan keterampilan berpikir kritis, karena suasana pembelajaran cenderung lebih terpusat pada guru. Semua aktivitas dan bahan pembelajaran sudah di atur oleh guru itu sendiri, siswa tinggal menerima saja.

Berdasarkan asumsi, dan didukung oleh beberapa teori seperti yang dijelaskan di atas, maka dapat diduga bahwa terdapat perbedaan pengaruh model pendekatan taktik dengan model pendekatan teknik terhadap keterampilan teknik dasar, keterampilan bermain bolavoli, dan keterampilan berpikir kritis.

Kedua, **Perbedaan Keterampilan Teknik Dasar Bolavoli antara Siswa yang Diajar Melalui Model Pendekatan Taktik dengan Model Pendekatan Teknik.** Gambaran perbedaan model pembelajaran pendekatan taktik dengan pendekatan teknik dijelaskan oleh Timothy Hopper (1998) dan Timothy Hopper & Darren Kruisselbrink (2002), seperti terlihat pada bagan 1.

Terkait dengan penyesuaian karakteristik perkembangan gerak siswa dengan penerapan model pembelajaran yang cocok, khususnya SMP (Sekolah Menengah Pertama) atau lebih dikenal sebagai usia masa remaja, menurut

para ahli psikologi perkembangan, Elizabeth B. Hurlock (1994:206) berpendapat bahwa usia remaja awal atau siswa SMP berkisar antara 13 – 16 tahun. Manakala menurut David L. Gallahue (1989:398-399) dan Sugiyanto & Sudjarwo (1991:147), perkembangan kemampuan gerak pada usia remaja meliputi kemampuan dalam berlari cepat, melompat jauh dan tinggi, melempar jarak jauh, memantulkan bola ke dinding, dan memukul bola. Gambaran perkembangan kemampuan gerak tersebut mengindikasikan bahwa di usia remaja atau usia masa SMP sudah memiliki kemampuan dalam melakukan aktivitas berbagai keterampilan olahraga, salah satunya adalah permainan bolavoli.

Remaja belajar berolahraga dari pengalaman dan mereka membutuhkan latihan untuk meningkatkan kemampuan keterampilan olahraga dengan dukungan dari orang tua dan pelatih atau guru (Polini, 2002:1-4). Seperti halnya dalam olahraga bolavoli, Tudor O. Bomp (1994:34) menyarankan dimulainya latihan bola voli secara khusus, kira-kira di usia 11 atau 12 tahunan. Sugiyanto & Sudjarwo (1991:167) juga menyatakan bahwa untuk mengembangkan prestasi keterampilan bola voli secara khusus pada masa remaja, yang dimulai dari usia 11 atau 12 tahun, sudah harus diusahakan.

Bahkan David L. Gallahue (1989:407) secara rinci menggambarkan keterampilan gerak khusus yang dapat dilatihkan pada remaja dalam olahraga bolavoli, yaitu servis bawah

dan atas, pasing atas (*set-up*) dan umpan, *spike* dan membendung (*block*), pasing bawah (*dig*), serta kecepatan dan kelincahan. Lebih rinci lagi digambarkan oleh Lorne Sawula (1982:10-17) bahwa keterampilan yang perlu dikembangkan dalam permainan bolavoli bagi usia remaja, usia SMP, adalah sebagai berikut: (1) untuk usia 11 – 12 tahun meliputi pasing atas, servis bawah, pasing bawah, *spike* dan pengembalian bola; (2) untuk usia 13 – 14 tahun, disamping pasing atas, pasing bawah, servis bawah dan menyamping, serta *spike*, juga ditambah dengan pengembalian bola atau *dig*, penerimaan servis, servis atas, pengenalan bendungan atau *block*, dan pergerakan antisipasi bola.

Memperhatikan kondisi demikian, implementasi pembelajaran bolavoli di SMP melalui model pendekatan taktik dan pendekatan teknik sangatlah beralasan. Melalui model pembelajaran pendekatan taktik, misalnya, siswa yang belajar keterampilan bolavoli diarahkan kepada pemahaman taktik bermain bolavoli; disamping itu pula melalui pendekatan taktik, kemampuan berpikir kritis dan keterampilan sosial siswa terbentuk. Sedang melalui model pembelajaran pendekatan teknik, siswa belajar keterampilan bolavoli difokuskan kepada penguasaan teknik dasar keterampilan bolavoli terlebih dahulu, kemudian ke pemahaman bermain pada akhirnya.

Menyimak gambaran perbedaan pendekatan taktik dengan pendekatan teknik dalam pembelajaran permainan bolavoli siswa SMP, dalam rangka untuk memperoleh keterampilan teknik dasar bolavoli melalui pembelajaran permainan bolavoli dalam penjas (pendidikan jasmani), maka dapat diduga bahwa terdapat perbedaan tingkat keterampilan teknik dasar bolavoli siswa SMPN (Sekolah Menengah Pertama Negeri) 4 Kota Bandung, antara yang diajar melalui pendekatan taktik dengan pendekatan teknik. Model pembelajaran melalui pendekatan taktik lebih besar pengaruhnya daripada pendekatan teknik.

Ketiga, Perbedaan Keterampilan Bermain Bolavoli antara Siswa yang Diajar Melalui Model Pendekatan Taktik dengan Model Pendekatan Teknik. Permainan bolavoli merupakan aktivitas permainan yang pelaksanaan pola-pola gerakannya memiliki

kompleksitas yang tinggi, seperti gerakan memantulkan bola oleh jari-jari tangan atau pangkal tangan, memukul bola yang melayang di udara, serta menahan bola hasil pukulan lawan bermain. Agar mampu melakukan hal itu secara efektif, tentunya, diperlukan sebuah proses dalam bentuk pengulangan gerak atau latihan, yang pelaksanaannya dapat dikondisikan dalam kegiatan pembelajaran bolavoli melalui pembelajaran penjas (pendidikan jasmani) di sekolah. Dan untuk mengkondisikan agar siswa belajar permainan bolavoli dengan lebih bermakna, tentunya, diperlukan pula sebuah pendekatan pembelajaran yang sekiranya dapat mempermudah siswa mempelajari permainan bolavoli.

Model pembelajaran melalui pendekatan taktik dan teknik merupakan sebagian pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran permainan bolavoli, khususnya bagi siswa SMP (Sekolah Menengah Pertama). Melalui pendekatan taktik, siswa yang terlibat dalam pembelajaran permainan bolavoli diarahkan bukan saja kepada belajar secara psikomotor dan afektif, namun belajar secara kognitif pun ditekankan. Pembelajaran kognitif lebih menekankan pada cara-cara seseorang menggunakan pikirannya untuk belajar, mengingat, dan menggunakan pengetahuan yang telah diperoleh dan disimpan dalam pikirannya secara efektif. Artinya, pembelajaran bolavoli melalui pendekatan taktik, yang dalam prosesnya lebih menekankan kepada pola pendekatan yang mengarah pada kesadaran taktik dan pemecahan masalah dalam permainan bolavoli, merupakan salah satu alternatif untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan pikirannya untuk memahami sebuah permainan bolavoli.

Paul Rycroft (2008) menjelaskan bahwa penerapan pendekatan taktik dalam pembelajaran permainan (bolavoli) akan mengembangkan pengetahuan dan pemahaman taktik bermain, yang walaupun dalam pelaksanaannya membutuhkan keterampilan teknik. Sedangkan melalui pendekatan teknik, siswa yang belajar permainan bolavoli diarahkan kepada penguasaan keterampilan teknik dasar terlebih dahulu sebelum kepada pemahaman bermain.

Melalui pendekatan teknik, L.L. Griffin, S.A. Mitchell & J.L. Oslin (1997) berpendapat cenderung bahwa pendekatan tradisional dalam mengajarkan permainan, yang dalam kenyataannya tidak merangsang minat siswa untuk belajar, tidak meningkatkan kemampuannya dalam bermain. Bahkan G. Forrest, P. Webb & P. Pearson (2006) menggambarkan bahwa pendekatan tradisional atau model pendekatan teknik, formatnya adalah pemanasan, pengembangan keterampilan, modifikasi permainan, dan kemudian bermain.

Mengacu pada penjelasan di atas, dapat diduga bahwa terdapat perbedaan tingkat keterampilan bermain bolavoli antara siswa yang diajar melalui pendekatan taktik dengan pendekatan teknik, khususnya bagi siswa SMPN (Sekolah Menengah Pertama Negeri) 4 Kota Bandung. Untuk penguasaan tingkat keterampilan bermain bolavoli, pendekatan taktik lebih besar pengaruhnya dari pada pendekatan teknik.

Keempat, Perbedaan Keterampilan Berpikir Kritis antara Siswa yang Diajar Melalui Model Pendekatan Taktik dengan Model Pendekatan Teknik. Berpikir kritis adalah suatu aktivitas kognitif yang berkaitan dengan penggunaan nalar. Belajar untuk berpikir kritis berarti menggunakan proses-proses mental, seperti memperhatikan, mengkategorikan, menyeleksi, dan menilai atau memutuskan. Menurut Robert Ennis (1996), berpikir kritis adalah cara berpikir reflektif yang masuk akal atau berdasarkan nalar yang difokuskan untuk menentukan apa yang harus diyakini dan dilakukan (Ennis, 1996:54).

Kemampuan dalam berpikir kritis memberikan arahan yang tepat dalam berpikir dan bekerja, berfungsi efektif dalam semua aspek kehidupan lainnya, serta membantu dalam menentukan keterkaitan sesuatu dengan yang lainnya dengan lebih akurat. Oleh sebab itu, kemampuan berpikir kritis sangat dibutuhkan dalam pemecahan masalah atau pencarian solusi, dan pengelolaan suatu kegiatan. Pengembangan kemampuan berpikir kritis merupakan integrasi beberapa bagian pengembangan kemampuan, seperti pengamatan, analisis, penalaran, penilaian, pengambilan keputusan, dan persuasi. Semakin

baik pengembangan kemampuan-kemampuan ini, maka akan semakin dapat mengatasi masalah-masalah kompleks dan dengan hasil yang memuaskan.

Menurut Agustinus Setiono (2007), berpikir kritis meliputi aktivitas-aktivitas: (1) memperhatikan detail secara menyeluruh; (2) identifikasi kecenderungan dan pola, seperti memetakan informasi, identifikasi kesamaan dan ketidaksamaan, dan lain-lain; (3) mengulangi pengamatan untuk memastikan tidak ada yang terlewatkan; (4) melihat informasi yang didapat dari berbagai sudut pandang; (5) memilih solusi-solusi yang lebih disukai secara objektif; serta (6) mempertimbangkan dampak dan konsekuensi jangka panjang dari solusi yang dipilih (Setiono, 2007).

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat esensial untuk kehidupan, pekerjaan, dan berfungsi efektif dalam semua aspek kehidupan lainnya. Bahkan, John J. Patrick (2000) dan Arief Ahmad (2007) menyimpulkan bahwa berpikir kritis telah lama menjadi tujuan pokok dalam pendidikan sejak 1942. Penelitian dan berbagai pendapat tentang hal tersebut telah menjadi topik pembicaraan dalam sepuluh tahun terakhir ini. Di negara-negara maju, pengembangan keterampilan berpikir kritis ini sudah hampir setengah abad dilaksanakan dalam dunia pendidikan, mulai dari pendidikan tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Melalui berbagai cara dan kegiatan, keterampilan berpikir kritis selalu menjadi penyerta dalam menentukan kompetensi berpikir seseorang (Patrick, 2000; dan Ahmad, 2007).

Melihat besarnya manfaat dari keterampilan berpikir kritis terhadap kehidupan, maka seyogyanya kemampuan keterampilan berpikir kritis itu sudah harus masuk sebagai tujuan utama dalam dunia pendidikan di Indonesia. Melalui pola pembelajaran yang mengarah kepada kompetensi keterampilan berpikir kritis, siswa yang belajar dikondisikan kepada kemampuan dalam pengamatan, analisis, penalaran, penilaian, pengambilan keputusan, persuasi, pemecahan masalah, dan pengelolaan suatu kegiatan. Unsur-unsur itulah yang dibutuhkan dalam kehidupan guna mengarah kepada kualitas hidup yang lebih baik untuk menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

Berangkat dari perlunya pola pembelajaran yang mengarah kepada pengembangan kemampuan keterampilan berpikir kritis, hal ini harus mulai dikondisikan di persekolahan. Permainan bolavoli, yang merupakan bahan ajar dalam pembelajaran penjas (pendidikan jasmani) di persekolahan, khususnya di SMP (Sekolah Menengah Pertama Negeri), sudah seharusnya mengarahkan kegiatan pembelajaran kepada pengembangan kemampuan keterampilan berpikir kritis siswa. Pembelajaran permainan bolavoli sebaiknya dirancang dan direncanakan dengan menerapkan metode atau pendekatan pembelajaran yang dapat dengan mudah mendukung terhadap keterampilan berpikir kritis siswa, seperti model-model pendekatan pembelajaran dalam penjas yang dijelaskan oleh Michael W. Metzler (2000).

Untuk kesesuaian pelaksanaan penerapan dari beberapa pendekatan pembelajaran dalam penjas, masing-masing memiliki fungsi dan tujuannya sendiri. Misalnya, untuk pembelajaran permainan bolavoli, terdapat dua model pendekatan yang sering dilaksanakan, diantaranya yaitu pendekatan taktik dan pendekatan teknik. Dalam pembelajaran permainan bolavoli di sekolah, model pendekatan taktik diindikasikan dapat memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan dalam memahami sebuah permainan. Melalui pendekatan taktik, siswa yang belajar permainan bolavoli diarahkan kepada pengembangan kemampuan dalam pemahaman taktik bermain, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan analisis.

Penampilan bermainnya dilaksanakan secara kritis, yaitu siswa diarahkan kepada kemampuan untuk mengidentifikasi masalah-masalah taktik yang muncul selama dalam permainan dan sekaligus dapat memilih respon yang tepat untuk memecahkannya. Pola pembelajaran permainan bolavoli melalui pendekatan taktik meliputi urutan, sebagai berikut: permainan, apresiasi permainan, kesadaran taktik, pengambilan keputusan, penentuan keterampilan, dan penampilan.

Pada pola pembelajaran permainan bolavoli melalui model pendekatan teknik, siswa diarahkan kepada penguasaan teknik dasar terlebih dahulu sebelum melakukan permainan.

Melalui pola ini, pada awalnya siswa cenderung kurang diarahkan kepada perangsangan pengembangan kemampuan berpikir. Perlakuan lebih diutamakan kepada kemampuan menguasai teknik dasar bolavoli terlebih dahulu dan belum dilaksanakan pengulangan dalam pemahaman bermain bolavoli.

Menyimak pola pembelajaran dari kedua model pendekatan tersebut perlu dikembangkan keterampilan berpikir kritis siswa, khususnya dalam pembelajaran permainan bolavoli di SMP. Pada dasarnya, dari kedua model tersebut memiliki peran dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Dari kedua model pendekatan tersebut juga melibatkan perangsangan dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, yakni sama-sama melibatkan unsur pengambilan keputusan dan kesadaran taktis, dimana kedua unsur itu merupakan bagian dari nilai-nilai yang terkandung dalam keterampilan berpikir kritis. Namun, apabila melihat dari sudut sistematika pola pembelajaran dalam rangka memberikan pemahaman dalam bermain bolavoli, nampaknya model pendekatan taktik lebih memberikan kontribusi yang berarti daripada model pendekatan teknik dalam rangka mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa SMP.

Hal ini diperkuat oleh pendapat G. Forrest, P. Webb & P. Pearson (2006), yang menyatakan bahwa pembelajaran melalui pendekatan taktis akan memberikan kontribusi terhadap pengembangan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Kemudian, R. Light & R. Fawns (2003) berpendapat, dalam A Terminal Project, bahwa model pendekatan teknis atau model pendekatan tradisional, secara umum, pola pembelajarannya lebih terpusat kepada guru, yang lebih memfokuskan kepada belajar keterampilan khusus atau teknik.

Berangkat dari penjelasan di atas dapat diduga bahwa terdapat perbedaan keterampilan berpikir kritis antara siswa yang diajar melalui pendekatan taktik dengan pendekatan teknik dalam pembelajaran permainan bolavoli, khususnya bagi siswa SMPN (Sekolah Menengah Pertama Negeri) 4 Kota Bandung. Model pendekatan taktik lebih memberikan kontribusi yang berarti daripada model pendekatan teknik dalam rangka

Tabel 1:
Desain Pasca-Tes dengan Subyek Diacak dalam Dua Kelompok

Kelompok	Variabel Bebas (Perlakuan)	Pasca-Tes
A (n = 30)	Model Pembelajaran Pendekatan Taktik (X_1)	1. Keterampilan Teknik Dasar Bolavoli ($m_{A,1}$) 2. Keterampilan Bermain Bolavoli ($m_{A,2}$) 3. Keterampilan Berpikir Kritis ($m_{A,3}$)
B (n = 30)	Model Pembelajaran Pendekatan Teknik (X_2)	1. Keterampilan Teknik Dasar Bolavoli ($m_{B,1}$) 2. Keterampilan Bermain Bolavoli ($m_{B,2}$) 3. Keterampilan Berpikir Kritis ($m_{B,3}$)

mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa SMPN 4 Kota Bandung.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: (1) Terdapat perbedaan keterampilan teknik dasar bolavoli, keterampilan bermain bolavoli, dan keterampilan berpikir kritis antara siswa yang diajar melalui model pendekatan taktik dengan model pendekatan teknik; (2) Model pendekatan taktik memberikan pengaruh yang lebih besar daripada model pendekatan teknik terhadap keterampilan teknik dasar bolavoli; (3) Model pendekatan taktik memberikan pengaruh yang lebih besar daripada model pendekatan teknik terhadap keterampilan bermain bolavoli; serta (4) Model pendekatan taktik memberikan pengaruh yang lebih besar daripada model pendekatan teknik terhadap keterampilan berpikir kritis.

METODE DAN DESAIN PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, dengan menggunakan desain pasca-tes dengan subjek diacak dalam dua kelompok (Donald, Jacob & Razavieh, 1982:354). Tabel 1 menunjukkan desain pasca-tes dengan dengan subjek diacak dalam dua Kelompok.

Lokasi dan Sampel Penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN (Sekolah Menengah Pertama Negeri) 4, Jalan Samoja No.5 Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, Indonesia, yang waktu penelitian dilakukan dan disesuaikan dalam satu semester, yakni dalam waktu empat bulan, terhitung dari Pebruari sampai Mei tahun 2009. Intensif pembelajaran berlangsung selama 16 minggu. Untuk setiap minggu dilakukan satu kali pertemuan belajar, sehingga jumlah pertemuan secara keseluruhan adalah 16 kali. Setiap waktu pertemuan lamanya 2 x 40 menit.

Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP (Sekolah Menengah

Pertama) yang ada di Kota Bandung. Oleh karena karakteristik dari populasi pada dasarnya hampir sama, maka yang dipilih menjadi populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah siswa SMPN 4 Kota Bandung. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 siswa. Hal ini didasarkan atas pertimbangan karakteristik usia dan perkembangan kemampuan gerak siswa relatif sama, dan didasarkan pula oleh jumlah siswa per kelas rata-rata berjumlah 40 siswa.

Variabel dan Definisi Operasional. Variabel-variabel dalam penelitian ini meliputi dua variabel bebas yang menjadi ruang lingkup subjek penelitian, yaitu: (1) model pendekatan taktik; dan (2) model pendekatan teknik. Kemudian, ada tiga variabel terikat, yaitu: (1) keterampilan teknik dasar bolavoli; (2) keterampilan bermain bolavoli; dan (3) keterampilan berpikir kritis. Subjek dalam penelitian ini lebih dikhususkan bagi siswa setingkat SMP.

Adapun definisi operasional dari variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Model pendekatan taktik, menurut L.L. Griffin, S.A. Mitchell & J.L. Oslin (1997:8), adalah suatu model pembelajaran permainan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang konsep bermain melalui penerapan teknik yang tepat sesuai dengan masalah atau situasi dalam permainan.

Model pendekatan teknik, menurut G. Forrest, P. Web & P. Pearson (2006), adalah suatu model pembelajaran permainan yang dalam prosesnya lebih mengutamakan pembelajaran teknik dasar terlebih dahulu dan selanjutnya permainan.

Keterampilan teknik dasar bolavoli, menurut PBVSI (Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia) pada tahun 1995, adalah keterampilan sikap dan gerak dasar dalam bolavoli yang unsur-

unsurnya terdiri dari pas dan umpan, *smash/spike*, membendung atau *block*, dan *serve* atau *service* (PBVSI, 1995:135). Sedangkan *keterampilan bermain bolavoli*, masih menurut PBVSI (1995:153), adalah keterampilan dalam menampilkan gabungan beberapa teknik dasar kedalam sebuah permainan.

Akhirnya, yang dimaksud dengan *keterampilan berpikir kritis*, menurut Alec Fisher (2009:13), adalah suatu aktivitas yang terampil dalam menginterpretasi dan mengevaluasi terhadap observasi, komunikasi, dan sumber-sumber informasi lainnya.

Pengembangan Alat Pengumpul Data, Teknik Pengolahan, dan Analisis Data. Teknik pengumpulan data yang digunakan, untuk mengukur hasil belajar permainan bolavoli, merupakan gabungan dari tes keterampilan teknik dasar bolavoli dari NCSU (*North Carolina State University*) *Volleyball Skills Test Battery* (Strand & Wilson, 1993:143), yakni sebuah tes keterampilan bermain bolavoli dengan menggunakan cara skala rating, tes kemampuan pengetahuan, pemahaman dan analisis permainan bolavoli, serta tes membuat keputusan taktik dan pelaksanaan keterampilan melalui metode GPAI (*Game Performance Assesment Instrument*) dari Michael W. Metzler (2000:362). Data keterampilan berpikir kritis diperoleh dari tes melalui model *California Critical Thinking Skills Test Form M-20*, yang khusus untuk siswa SMP (Sekolah Menengah Pertama), dan meliputi 5 unsur yang terkandung didalamnya, yakni: *analysis, evaluation, inference, deductive reasoning*, dan *inductive reasoning*.¹

Data hasil keterampilan teknik dasar bolavoli, keterampilan bermain bolavoli, dan keterampilan berpikir kritis, yang telah terkumpul, diolah dan dianalisis dengan menggunakan metode statistik. Sebelum sampai pada pengujian hipotesis penelitian, terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis, yaitu meliputi pengujian persyaratan normalitas dari distribusi skor dengan menggunakan uji Chi-Kuadrat dan pengujian persyaratan homogenitas varians dengan menggunakan uji F.

¹Lihat, misalnya, "Critical Thinking Test". Tersedia secara online di: www.criticalthinking.org [diakses di Bandung, Indonesia: 17 Januari 2015].

Teknik pengolahan dan analisis data untuk pengujian hipotesis menggunakan teknik MANOVA (*Multivariate Analysis of Variance*), yaitu suatu teknik statistik yang digunakan untuk menghitung pengujian signifikansi perbedaan rata-rata secara bersamaan antara kelompok untuk dua atau lebih variabel tergantung/terikat dalam bentuk data skala interval atau rasio, pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ (Ghozali, 2009:79). Dengan demikian, hipotesis statistik yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. $H_0 : m_{A.X1} = m_{B.X2}$
 $H_1 : m_{A.X1} > m_{B.X2}$
2. $H_0 : m_{A.1} = m_{B.1}$
 $H_1 : m_{A.1} > m_{B.1}$
3. $H_0 : m_{A.2} = m_{B.2}$
 $H_1 : m_{A.2} > m_{B.2}$
4. $H_0 : m_{A.3} = m_{B.3}$
 $H_1 : m_{A.3} > m_{B.3}$

Keterangan:

- $m_{A.X1}$ = Rata-rata hasil belajar keterampilan teknik dasar bolavoli, keterampilan bermain bolavoli, dan keterampilan berpikir kritis melalui model pendekatan taktik.
- $m_{B.X2}$ = Rata-rata hasil belajar keterampilan teknik dasar bolavoli, keterampilan bermain bolavoli, dan keterampilan berpikir kritis melalui model pendekatan teknik.
- $m_{A.1}$ = Rata-rata hasil belajar keterampilan teknik dasar bolavoli melalui model pendekatan taktik.
- $m_{B.1}$ = Rata-rata hasil belajar keterampilan teknik dasar bolavoli melalui model pendekatan teknik.
- $m_{A.2}$ = Rata-rata hasil belajar keterampilan bermain bolavoli melalui model pendekatan taktik.
- $m_{B.2}$ = Rata-rata hasil belajar keterampilan bermain bolavoli melalui model pendekatan teknik.
- $m_{A.3}$ = Rata-rata keterampilan berpikir kritis melalui model pendekatan taktik.
- $m_{B.3}$ = Rata-rata keterampilan berpikir kritis melalui model pendekatan teknik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Mengenai Deskripsi Data. Rangkuman hasil penghitungan harga-harga n , $\sum X$, X , dan SD (Standar Deviasi) untuk setiap perlakuan dapat dilihat pada tabel 2.

Pengujian Hipotesis 1: "Perbedaan Keterampilan Teknik Dasar Bolavoli,

Tabel 2:
Rangkuman Hasil Penghitungan Harga-harga

Harga-harga	PENDEKATAN TAKTIK			PENDEKATAN TEKNIK		
	Keterampilan Teknik Dasar Bolavoli	Keterampilan Bermain Bolavoli	Keterampilan Berpikir Kritis	Keterampilan Teknik Dasar Bolavoli	Keterampilan Bermain Bolavoli	Keterampilan Berpikir Kritis
n		30			30	
$\sum X$	4499	11174	1801	4063	10551	1516
X	149.97	372.47	61.57	135.43	351.70	51.27
SD	21.58	33.39	9.43	22.73	31.21	7.05

Tabel 3:
Hasil Perhitungan MANOVA untuk Perbedaan Pengaruh Model Pendekatan Taktik dengan Model Pendekatan Teknik terhadap Keterampilan Teknik Dasar Bolavoli, Keterampilan Bermain Bolavoli, dan Keterampilan Berpikir Kritis

	Effect	Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.	Partial Eta Squared
Intercept	Pillai's Trace	.995	4.088E3 ^a	3.000	56.000	.000	.995
	Wilks' Lambda	.005	4.088E3 ^a	3.000	56.000	.000	.995
	Hotelling's Trace	219.010	4.088E3 ^a	3.000	56.000	.000	.995
	Roy's Largest Root	219.010	4.088E3 ^a	3.000	56.000	.000	.995
Pendekatan Pembelajaran (Model Pendekatan Taktik dan Teknik)	Pillai's Trace	.409	12.909 ^a	3.000	56.000	.000	.409
	Wilks' Lambda	.591	12.909 ^a	3.000	56.000	.000	.409
	Hotelling's Trace	.692	12.909 ^a	3.000	56.000	.000	.409
	Roy's Largest Root	.692	12.909 ^a	3.000	56.000	.000	.409

Keterampilan Bermain Bolavoli, dan Keterampilan Berpikir Kritis antara Siswa yang Diajar Melalui Model Pendekatan Taktik dengan Model Pendekatan Teknik". Dari hasil perhitungan menggunakan teknik MANOVA (*Multivariate Analysis of Variance*) dengan pendekatan *Wilks' Lambda Test* diperoleh nilai *F*-tes (3.56) sebesar 12.909 dan signifikan pada $p = 0.00 < 0.01$. Hal ini berarti antara model pendekatan taktik dengan model pendekatan teknik terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan teknik dasar bolavoli, keterampilan bermain bolavoli, dan keterampilan berpikir kritis.

Dengan begitu, *hipotesis mayor* yang menyatakan "model pendekatan taktik dan model pendekatan teknik memberikan perbedaan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan teknik dasar bolavoli, keterampilan bermain bolavoli, dan keterampilan berpikir kritis" dapat *diterima*. Adapun variabilitas variabel keterampilan teknik dasar bolavoli, keterampilan bermain bolavoli, dan keterampilan berpikir kritis yang dapat dijelaskan oleh variabel model pendekatan taktik dan model pendekatan

teknik sebesar 40.9%, yang ditunjukkan dengan nilai *Partial Eta Squared* sebesar 0.409 (40.9%). Untuk memperjelas hasil perhitungan MANOVA dapat dilihat rangkumannya pada tabel 3.

Pengujian Hipotesis 2: "Perbedaan Keterampilan Teknik Dasar Bolavoli antara Siswa yang Diajar Melalui Model Pendekatan Taktik dengan Model Pendekatan Teknik". Dari hasil perhitungan menggunakan teknik MANOVA (*Multivariate Analysis of Variance*) dengan uji pengaruh antar subjek atau *tests of between-subjects effects*, untuk menguji perbedaan pengaruh antara model pendekatan taktik dengan model pendekatan teknik terhadap keterampilan teknik dasar bolavoli, diperoleh nilai $F_{0A} (1.58) = 6.450$ dan signifikan pada nilai $p = 0.014 < 0.05$.

Hal ini berarti model pendekatan taktik dengan model pendekatan teknik memberikan pengaruh yang berbeda secara signifikan terhadap keterampilan teknik dasar bolavoli. Variabilitas keterampilan teknik dasar bolavoli yang dapat dijelaskan oleh model pendekatan taktik dan model pendekatan teknik sebesar 10% (*partial eta squared*). Untuk memperjelas hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4:
Tes Efek Antar Subjek (*Tests of Between-Subjects Effects*) untuk Keterampilan Teknik Dasar Bolavoli

Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Partial Eta Squared
Corrected Model	Y1 KTDB	3168.267 ^a	1	3168.267	6.450	.014	.100
Intercept	Y1 KTDB	1221797.400	1	1221797.400	2.487E3	.000	.977
Pendekatan Pembelajaran	Y1 KTDB	3168.267	1	3168.267	6.450	.014	.100
Error	Y1 KTDB	28490.333	58	491.213			
Total	Y1 KTDB	1253456.000	60				
Corrected Total	Y1 KTDB	31658.600	59				

Keterangan: KTDB = Keterampilan Teknik Dasar Bolavoli

Tabel 5:
Hasil Uji Perbandingan Pasangan untuk Model Pendekatan Taktik dengan Model Pendekatan Teknik terhadap Keterampilan Teknik Dasar Bolavoli

Dependent Variable	(I) A	(J) A	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig. ^a	95% Confidence Interval for Difference ^a	
						Lower Bound	Upper Bound
Y1 KTDB	A1 Model Pendekatan Taktik	A2 Model Pendekatan Teknik	14.533*	5.723	.014	3.078	25.988
	A2 Model Pendekatan Teknik	A1 Model Pendekatan Taktik	-14.533*	5.723	.014	-25.988	-3.078

Untuk menguji keunggulan dari kedua model tersebut, ianya diuji melalui uji perbandingan pasangan. Hasilnya terdapat perbedaan hasil belajar keterampilan teknik dasar bolavoli secara signifikan antara siswa yang diajar dengan menggunakan model pendekatan taktik (rata-rata = 149.97) dengan model pendekatan teknis (rata-rata = 135.43), yang ditunjukkan dengan nilai $p = 0.014 < 0.05$. Hasil belajar keterampilan teknik dasar bolavoli yang diajar dengan menggunakan model pendekatan taktik lebih besar pengaruhnya daripada yang diajar dengan menggunakan model pendekatan teknik.

Karena itu, hipotesis yang menyatakan “model pendekatan taktik memberikan pengaruh yang lebih besar dan signifikan daripada model pendekatan teknik terhadap keterampilan teknik dasar bolavoli” dapat diterima. Rangkuman hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 5.

Pengujian Hipotesis 3: “Perbedaan Keterampilan Bermain Bolavoli antara Siswa yang Diajar Melalui Model Pendekatan Taktik dengan Model Pendekatan Teknik”. Dari hasil perhitungan menggunakan teknik MANOVA (*Multivariate Analysis of Variance*) dengan uji

pengaruh antar subjek atau *tests of between-subjects effects*, untuk menguji perbedaan pengaruh antara model pendekatan taktik dengan model pendekatan teknik terhadap keterampilan bermain bolavoli, diperoleh nilai $F_{\text{ofA}}(1,58) = 6.192$, dan signifikan pada nilai $p = 0.016 < 0.05$.

Hal ini berarti bahwa model pendekatan taktik dengan model pendekatan teknik memberikan pengaruh yang berbeda secara signifikan terhadap keterampilan bermain bolavoli. Variabilitas keterampilan bermain bolavoli yang dapat dijelaskan oleh model pendekatan pembelajaran sebesar 9.6% (*partial eta squared*). Untuk memperjelas hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel 6.

Untuk menguji keunggulan dari kedua model tersebut, maka diuji melalui uji perbandingan pasangan. Hasilnya terdapat perbedaan hasil belajar keterampilan bermain bolavoli secara signifikan antara siswa yang diajar dengan menggunakan model pendekatan taktik (rata-rata = 372.47) dengan model pendekatan teknik (rata-rata = 351.70), yang ditunjukkan dengan nilai $p = 0.016 < 0.05$. Hasil belajar keterampilan bermain bolavoli yang diajar dengan menggunakan model

Tabel 6:

Tes Efek Antar Subyek (*Tests of Between-Subjects Effects*) untuk Keterampilan Bermain Bolavoli

Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Partial Eta Squared
Corrected Model	Y2 KBB	6468.817 ^b	1	6468.817	6.192	.016	.096
Intercept	Y2 KBB	7866260.417	1	7866260.417	7.530E3	.000	.992
Pendekatan Pembelajaran	Y2 KBB	6468.817	1	6468.817	6.192	.016	.096
Error	Y2 KBB	60593.767	58	1044.720			
Total	Y2 KBB	7933323.000	60				
Corrected Total	Y2 KBB	67062.583	59				

Keterangan: KBB = Keterampilan Bermain Bolavoli

Tabel 7:

Hasil Uji Perbandingan Pasangan untuk Model Pendekatan Taktik dengan Model Pendekatan Teknik terhadap Keterampilan Bermain Bolavoli

Dependent Variable	(I) A	(J) A	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig. ^a	95% Confidence Interval for Difference ^a	
						Lower Bound	Upper Bound
Y2 KBB	A1 Model Pendekatan Taktik	A2 Model Pendekatan Teknik	20.767*	8.346	.016	4.061	37.472
	A2 Model Pendekatan Teknik	A1 Model Pendekatan Taktik	-20.767*	8.346	.016	-37.472	-4.061

Keterangan: KBB = Keterampilan Bermain Bolavoli

pendekatan taktik lebih besar pengaruhnya daripada yang diajar dengan menggunakan model pendekatan teknik.

Karena itu, hipotesis yang menyatakan “model pendekatan taktik memberikan pengaruh yang lebih besar dan signifikan daripada model pendekatan teknik terhadap keterampilan bermain bolavoli” dapat diterima. Rangkuman hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel 7.

Pengujian Hipotesis 4: “Perbedaan Keterampilan Berpikir Kritis antara Siswa yang Diajar Melalui Model Pendekatan Taktik dengan Model Pendekatan Teknik”. Dari hasil perhitungan menggunakan teknik MANOVA (*Multivariate Analysis of Variance*) dengan uji pengaruh antar subjek atau *tests of between-subjects effects*, untuk menguji perbedaan pengaruh antara model pendekatan taktik dengan model pendekatan teknik terhadap keterampilan berpikir kritis, diperoleh nilai $F_{0A} (1,58) = 22.549$, dan signifikan pada nilai $p = 0.000 < 0.05$.

Hal ini berarti model pendekatan taktik dengan model pendekatan teknik memberikan pengaruh yang berbeda secara signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis. Variabilitas keterampilan berpikir kritis yang

dapat dijelaskan oleh model pendekatan pembelajaran sebesar 28% (*partial eta squared*). Untuk memperjelas hasil perhitungannya, dapat dilihat pada tabel 8.

Untuk menguji keunggulan dari kedua model tersebut, diuji melalui *uji perbandingan pasangan*. Hasilnya terdapat perbedaan hasil belajar keterampilan berpikir kritis secara signifikan antara siswa yang diajar dengan menggunakan model pendekatan taktik (rata-rata = 61.567) dengan model pendekatan teknik (rata-rata = 51.267), yang ditunjukkan dengan nilai $p = 0.000 < 0.05$. Hasil belajar keterampilan berpikir kritis yang diajar dengan menggunakan model pendekatan taktik lebih besar pengaruhnya daripada yang diajar dengan menggunakan model pendekatan teknik.

Karena itu, hipotesis yang menyatakan “model pendekatan taktik memberikan pengaruh yang lebih besar dan signifikan daripada model pendekatan teknik terhadap keterampilan berpikir kritis” dapat diterima. Rangkuman hasil perhitungannya dapat di lihat pada tabel 9.

Pembahasan Temuan Hipotesis 1:

“Perbedaan Keterampilan Teknik Dasar Bolavoli, Keterampilan Bermain Bolavoli, dan Keterampilan Berpikir Kritis antara Siswa yang Diajar Melalui Model Pendekatan Taktik

Tabel 8:
Tes Efek Antar Subjek (*Tests of Between-Subjects Effects*) untuk Keterampilan Berpikir Kritis

Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Partial Eta Squared
Corrected Model	Y3 KBK	1591.350 ^c	1	1591.350	22.549	.000	.280
Intercept	Y3 KBK	190970.417	1	190970.417	2.706E3	.000	.979
Pendekatan Pembelajaran	Y3 KBK	1591.350	1	1591.350	22.549	.000	.280
Error	Y3 KBK	4093.233	58	70.573			
Total	Y3 KBK	196655.000	60				
Corrected Total	Y3 KBK	5684.583	59				

Keterangan: KBK = Keterampilan Berpikir Kritis

Tabel 9:
Hasil Uji Perbandingan Pasangan untuk Model Pendekatan Taktik dengan Model Pendekatan Teknik terhadap Keterampilan Berpikir Kritis

Dependent Variable	(I) A	(J) A	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig. ^a	95% Confidence Interval for Difference ^a	
						Lower Bound	Upper Bound
Y3 KBK	A1 Model Pendekatan Taktik	A2 Model Pendekatan Teknik	10.300*	2.169	.000	5.958	14.642
	A2 Model Pendekatan Teknik	A1 Model Pendekatan Taktik	-10.300*	2.169	.000	-14.642	-5.958

Keterangan: KBK = Keterampilan Berpikir Kritis.

dengan Model Pendekatan Teknik”. Pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa model pendekatan taktik dan model pendekatan teknik memberikan perbedaan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan teknik dasar bolavoli, keterampilan bermain bolavoli, dan keterampilan berpikir kritis. Perbedaan tersebut disebabkan oleh: (1) karakteristik dari kedua model pendekatan dalam aplikasi proses pelaksanaan pembelajaran; (2) karakteristik perkembangan keterampilan gerak siswa; dan (3) realitas data hasil tes keterampilan teknik dasar dan bermain bolavoli, serta keterampilan berpikir kritis siswa.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran permainan bolavoli, model pendekatan taktik difokuskan kepada model pembelajaran yang mengarahkan siswa kepada pemahaman taktis dalam bermain dan pengambilan keputusan ketika aksi permainan berlangsung. Unsur-unsur teknik dasar ditampilkan secara bersama tergabung kedalam permainan. Pola-pola bermain ditampilkan secara kritis untuk aksi pengambilan keputusan taktis ketika permainan berlangsung. Melalui model pendekatan taktik, suasana pembelajaran lebih menarik dan merangsang minat siswa

dalam belajar, karena sistematis pelaksanaan pembelajaran permainan bolavoli diawali dengan aktivitas bermain, walaupun dalam nuansa modifikasi, baik itu modifikasi dalam hal lingkungan pembelajaran, bentuk dan jenis media pembelajaran, maupun aturan permainannya.

Sedangkan model pendekatan teknik, proses pelaksanaan pembelajaran permainan bolavoli rangkaiannya diawali dengan penguasaan unsur-unsur teknik dasar secara terpisah-pisah dan selanjutnya ke permainan. Pola implementasi pembelajarannya difokuskan kepada penguasaan teknik dasar terlebih dahulu dan selanjutnya permainan. Hal demikian berdampak terhadap situasi dan kondisi pembelajaran yang cenderung monoton dan membosankan, sehingga kurang merangsang minat belajar pada siswa. Dampaknya, siswa yang belajar menjadi kurang konsentrasi dan motivasi untuk mengembangkan kemampuannya dalam permainan bolavoli.

Menurut Timothy Hopper (1998) dan David Kirk (2006), mengajarkan suatu permainan melalui pendekatan taktik, siswa akan mampu untuk mengambil keputusan dan cerdas dalam penampilan ketika permainan berlangsung.

Tabel 10:
Perbedaan Model Pendekatan Teknik dengan Model Pendekatan Taktik dalam Pelatihan
atau Pembelajaran Suatu Permainan

Model Pendekatan Teknik	Model Pendekatan Taktik
Lebih mengutamakan pengulangan latihan keterampilan teknik.	Mengajarkan keterampilan teknik dan taktik melalui modifikasi permainan.
Mengajarkan elemen-elemen khusus dari permainan secara terisolasi dan kemudian dikombinasikan dengan keseluruhan permainan.	Mengajarkan seluruh permainan dan kemudian ke bagian-bagian.
Terpusat kepada pelatih atau guru.	Terpusat kepada atlet atau siswa.
Latihan sering membosankan dan menurunkan motivasi.	Latihan menggembirakan dan meningkatkan motivasi.
Pemain atau siswa menjadi tinggi ketergantungannya kepada pelatih atau guru.	Pemain atau siswa menjadi bebas dan memiliki keterampilan untuk berpikir.
Karena mengutamakan pengulangan, pemain atau siswa dijadikan seperti robot.	Sesi latihan atau belajar didesain untuk mengembangkan keterampilan berpikir, pemahaman, dan pengambilan keputusan.
Pemain atau siswa memiliki keterbatasan dalam membuat keputusan.	Pemain atau siswa memiliki peluang untuk membantu pelatih atau guru ikut mengambil keputusan.
Gaya melatih atau mengajar lebih condong kepada gaya komando.	Gaya melatih atau mengajar lebih condong kepada gaya kooperatif.

Penelitian pada pembelajaran permainan hoki yang dilakukan oleh A.P. Turner, P.C. Allison & B.W. Pissanos (2001) terhadap anak usia 11 – 13 tahun, dan ditulis oleh James L. Mandigo & Nicholas L. Holt (2004), menjelaskan bahwa pendekatan taktik dapat dijadikan sebagai model pembelajaran yang mampu mengembangkan anak untuk bagaimana dan kapan keterampilan teknik dan taktik ditampilkan secara bersama-sama.

Hasil penelitian A.P. Turner & T.J. Martinek (1999) dalam pelaksanaan pembelajaran permainan hoki, secara keseluruhan, juga menyimpulkan bahwa untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan permainan hoki pada siswa setingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama), terdapat perbedaan antara model pendekatan taktik dengan model pendekatan teknik (Turner & Martinek, 1999:286).

Seorang *Game Development Manager* pada *Auckland Cricket Association*, yakni Kieran McMillan, pada tahun 2007, memiliki pengalaman yang berharga ketika mengikuti *Asia Pacific Conference on Teaching Sport and Physical Education for Understanding* di University of Sidney, Australia, yang pesertanya difokuskan kepada para guru, guru-pelatih, dan pendidik kepelatihan. Kieran McMillan (2007) menyatakan bahwa pendekatan taktik sangat esensial digunakan untuk memodifikasi suatu permainan, karena merupakan kendaraan

untuk mengajarkan keterampilan teknik dan taktik; dan itu memiliki perbedaan dengan pendekatan teknik.

Reiner Martens (2004) dan Kieran McMillan (2007) kemudian menggambarkan bagaimana perbedaan model pendekatan teknik dengan model pendekatan taktik dalam pelatihan atau pembelajaran suatu permainan, yang gambaran perbedaannya adalah sebagaimana nampak dalam tabel 10.

Berdasarkan temuan secara praktis dari hasil penelitian penulis, dan didukung oleh beberapa temuan hasil penelitian sebelumnya oleh para ahli pendidikan jasmani di dunia, ternyata pelaksanaan pembelajaran suatu permainan, tidak terkecuali permainan bolavoli, melalui model pendekatan taktik dan model pendekatan teknik memberikan pengaruh yang berbeda terhadap tingkat keterampilan teknik dasar, keterampilan bermain, serta keterampilan berpikir kritis.

Pembahasan Temuan Hipotesis 2:

“Perbedaan Keterampilan Teknik Dasar Bolavoli antara Siswa yang Diajar Melalui Model Pendekatan Taktik dengan Pendekatan Teknik”. Pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil belajar keterampilan teknik dasar bolavoli antara model pembelajaran pendekatan taktik dengan pendekatan teknik. Hasil belajar keterampilan teknik dasar bolavoli

yang diajar melalui model pembelajaran pendekatan taktik lebih besar pengaruhnya dari pada model pembelajaran pendekatan teknik.

Hal itu terjadi karena nilai-nilai yang terkandung dalam model pembelajaran bolavoli melalui pendekatan taktik, ianya lebih mengarahkan siswa belajar kepada suasana pembelajaran yang menggembirakan. Siswa diberi kebebasan untuk melakukan aktivitas bolavoli sesuai dengan kemampuan gerakannya, aktivitas bolavoli dilakukan dengan pola-pola bermain. Proses pembelajaran keterampilan teknik tidak diajarkan secara khusus dalam bagian-bagian teknik yang terpisah, namun sekaligus di dalam suasana bermain yang mirip dengan permainan yang sesungguhnya.

Pembelajaran permainan melalui pendekatan taktik, dengan demikian, motivasi belajar siswa cenderung meningkat, karena suasana pembelajaran tidak membosankan (Wallhead & Deglau, 2004). Melalui pendekatan taktik, kesiapan siswa untuk menerima pelajaran akan lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran melalui pendekatan teknik. Dengan pendekatan teknik, siswa diarahkan kepada pembelajaran penguasaan keterampilan teknik. Namun, karena pola pembelajaran dalam pendekatan teknik cenderung lebih difokuskan kepada pembelajaran terhadap penguasaan teknik dasar bolavoli, maka suasana pembelajaran menjadi kurang menarik, sehingga minat siswa untuk belajar cenderung kurang, yang pada akhirnya akan berdampak terhadap kesiapan siswa dalam belajar.

Menurut Gordon Dryden & Jeannette Vos (2000), belajar akan efektif kalau dalam keadaan *fun* atau menyenangkan. Mata pelajaran apa pun yang diambil para siswa, tolok ukur sesungguhnya dalam sistem pendidikan masa depan adalah seberapa besar kemampuannya dalam membangkitkan gairah belajar secara menyenangkan (Dryden & Vos, 2000). Konsep tersebut sesuai dengan konsep pembelajaran dalam pendekatan taktik. Misalnya, dalam permainan bolavoli, melalui model pendekatan taktik, siswa diarahkan kepada pola-pola pembelajaran permainan taktik ketika bermain bolavoli. Proses mempelajari dan penguasaan teknik bermain bolavoli dilakukan dengan penerapan berbagai

pola permainan melalui berbagai formasi dan modifikasi (Griffin, Mitchell & Oslin, 1997; dan Metzler, 2000). Artinya, dalam pendekatan taktis, permainan diorganisir ke arah aktivitas yang menggembirakan, dimana masalah taktis dan strategis disampaikan dalam bentuk modifikasi permainan untuk merangsang siswa kepada kemampuan membuat keputusan.

Menurut Suzanne Glavin (2008), perbedaan rangkaian tugas belajar dalam pelaksanaan pembelajaran pendekatan teknik dan taktik, urutannya sebagai berikut: pendekatan teknik meliputi penetapan keterampilan, bentuk permainan, penampilan, membuat keputusan, dan kesadaran taktik; sedangkan pendekatan taktik meliputi permainan, apresiasi permainan, kesadaran taktik, membuat keputusan, penentuan keterampilan, dan penampilan (Glavin, 2008).

Pelaksanaan model pembelajaran pendekatan teknik pada prinsipnya hampir sama dengan pola-pola dalam pendekatan taktik, yaitu memberikan pemahaman dalam keterampilan bermain suatu cabang olahraga. Hanya yang membedakannya adalah urutan rangkaian tugas kegiatannya. Dalam model pembelajaran pendekatan teknik, siswa belajar keterampilan memahami suatu permainan harus diawali dengan penguasaan keterampilan teknik dasar terlebih dahulu; sedangkan dalam pendekatan taktik, siswa untuk memahami pola-pola bermain suatu permainan langsung diarahkan kepada pola bermain yang sesungguhnya melalui skenario modifikasi lingkungan belajar dan peraturan permainan itu sendiri.

Hasil riset dari S. Alison & R. Thorpe (1997), tentang perbandingan pendekatan pembelajaran antara pendekatan teknik dengan pendekatan taktik dalam permainan hoki dan bola basket, menyatakan bahwa siswa yang memiliki kemampuan motorik rendah memiliki permasalahan teknik dalam pelaksanaan pembelajaran teknik, karena situasi pembelajarannya kurang memberikan kebermaknaan, rendah motivasi, kurang bergairah, dan konsep diri yang rendah pula. Namun, pembelajaran permainan hoki dan bola basket melalui pendekatan taktik memberikan signifikansi yang tinggi terhadap kegairahan dan usaha belajar siswa. Di samping itu,

pendekatan taktik memberikan peningkatan dalam penguasaan teknik, pengetahuan taktik, dan pemahaman dalam bermain (Alison & Thorpe, 1997).

Begitu pula yang dinyatakan oleh A.P. Turner, P.C. Allison & B.W. Pissanos (2001) dan James L. Mandigo & Nicholas L. Holt (2004), dalam penelitian mereka pada tahun 2001, menjelaskan bahwa pendekatan taktik akan memberikan manfaat dalam mengajar permainan hoki untuk siswa setingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama) atau usia antara 11 – 13 tahun. Terbukti, pembelajaran dengan menggunakan pendekatan taktik akan meningkatkan kecakapan dalam hal taktik dan teknik bermain hoki (Turner, Allison & Pissanos, 2001; dan Mandigo & Holt, 2004).

Pembahasan Temuan Hipotesis 3:

“Perbedaan Keterampilan Bermain Bolavoli antara Siswa yang Diajar Melalui Model Pendekatan Taktik dengan Pendekatan Teknik”. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari pemahaman permainan bolavoli antara model pembelajaran pendekatan taktik dengan pendekatan teknik. Pemahaman permainan bolavoli yang diajar melalui model pembelajaran pendekatan taktik lebih besar pengaruhnya dari pada model pembelajaran pendekatan teknik.

Hal demikian terjadi karena melalui pendekatan taktik, proses pembelajaran permainan bolavoli sejak awal sudah diarahkan kepada proses pemahaman dalam bermain bolavoli, dilaksanakan melalui bentuk perangsangan kepada kesadaran taktik, dan pemecahan masalah. Ianya merupakan salah satu alternatif untuk megembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan pikirannya untuk memahami sebuah permainan bolavoli. Menurut R. Thorpe, D. Bunker & L. Almond (1986), keunikan dalam sebuah permainan terletak pada proses “pengambilan keputusan atau pemecahan masalah”, mendahului teknik, yang akan digunakan. Jika anak-anak tidak memahami sebuah permainan, mereka tidak dapat memilih respon yang tepat; dan pengajaran sebuah permainan berada pada wilayah kognitif (Thorpe, Bunker & Almond, 1986:28).

Sedangkan melalui pendekatan teknik, siswa yang belajar permainan bolavoli

diarahkan kepada penguasaan keterampilan teknik dasar terlebih dahulu sebelum kepada pemahaman bermain. Seperti yang dijelaskan oleh L.L. Griffin, S.A. Mitchell & J.L. Oslin (1997) bahwa mengajarkan suatu permainan, seperti pada permainan bolavoli, melalui pendekatan teknik yang cenderung kepada pendekatan tradisional, dalam kenyataannya, tidak merangsang minat siswa untuk belajar, bahkan tidak meningkatkan kemampuannya dalam bermain (Griffin, Mitchell & Oslin, 1997).

G. Forrest, P. Webb & P. Pearson (2006) juga menggambarkan bahwa pendekatan tradisional, atau model pendekatan teknik, formatnya adalah pemanasan, pengembangan keterampilan, modifikasi permainan, dan kemudian bermain. Pembelajaran untuk memahami pola-pola bermain bolavoli, secara khusus, dilaksanakan di akhir program pembelajaran secara keseluruhan setelah keterampilan teknik terkuasai (Forrest, Webb & Pearson, 2006:1).

Memperhatikan beberapa argumen dari kedua pendekatan tersebut, terkait dengan tujuan dari keberpahaman siswa SMP (Sekolah Menengah Pertama) dalam bermain bolavoli, hal itu tentunya berpengaruh terhadap perbedaan tingkat keberpahaman bermain bolavoli. Pembelajaran melalui pendekatan taktik memberikan tingkat keberpahaman yang lebih baik dari pada pembelajaran melalui pendekatan teknik.

Pembahasan Temuan Hipotesis 4: “Perbedaan Keterampilan Berpikir Kritis antara Siswa yang Diajar Melalui Model Pendekatan Taktik dengan Pendekatan Teknik”. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari keterampilan berpikir kritis antara model pembelajaran pendekatan taktik dengan pendekatan teknik. Hasil keterampilan berpikir kritis yang diajar melalui model pembelajaran pendekatan taktik lebih besar pengaruhnya daripada model pembelajaran pendekatan teknik.

Hal ini terjadi karena melalui pendekatan taktik, siswa yang belajar permainan bolavoli diarahkan kepada pengembangan kemampuan dalam pemahaman taktik bermain, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan analisis. Penampilan bermainnya dilaksanakan secara kritis, yaitu siswa diarahkan kepada kemampuan

untuk mengidentifikasi masalah-masalah taktik yang muncul selama dalam permainan, dan sekaligus dapat memilih respon yang tepat untuk memecahkannya. Sedangkan pola pembelajaran permainan bolavoli melalui model pendekatan teknik, siswa diarahkan kepada penguasaan teknik dasar terlebih dahulu sebelum melakukan permainan. Melalui pola ini, pada awalnya siswa cenderung kurang diarahkan kepada perangsangan pengembangan kemampuan berpikir. Perlakuan lebih diutamakan kepada kemampuan menguasai teknik dasar bolavoli terlebih dahulu, belum dilaksanakan pengulangan dalam pemahaman bermain bolavoli.

Disamping itu, karakteristik model pembelajaran bolavoli melalui pendekatan taktik termasuk kedalam model pembelajaran yang terpusat kepada siswa (Broek, Ceux & Madou, 2008:1). Siswa yang belajar permainan bolavoli diberi kebebasan untuk memilih aktivitas yang dianggap mampu untuk dilakukan dan sesuai dengan pola-pola permainan yang sesungguhnya. Sedangkan pendekatan teknik, pola pembelajarannya lebih terpusat kepada guru. R. Light & R. Fawns (2003) berpendapat bahwa model pendekatan teknik atau model pendekatan tradisional, secara umum, pola pembelajarannya lebih terpusat kepada guru, yang lebih memfokuskan kepada belajar keterampilan khusus atau teknik.

Perbandingan karakteristik pola pembelajaran yang terpusat kepada siswa dan guru, menurut Freed & Huba (2000), paradigmanya digambarkan dalam tabel 11.

Pada penjelasan sebelumnya dinyatakan bahwa unsur-unsur pokok yang terkandung dalam pendekatan taktik adalah kesadaran taktik dan pemecahan masalah. Kemampuan memecahkan masalah ini merupakan bagian dari ciri-ciri seseorang yang memiliki keterampilan dalam berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis sangat dibutuhkan dalam pencarian solusi dan pengelolaan suatu kegiatan. Pengembangan kemampuan berpikir kritis merupakan integrasi beberapa bagian pengembangan kemampuan, seperti pengamatan, analisis, penalaran, penilaian, pengambilan keputusan, dan persuasi. Semakin baik pengembangan kemampuan-kemampuan

ini, maka akan semakin dapat mengatasi masalah-masalah kompleks dan dengan hasil yang memuaskan.

Berdasarkan temuan di lapangan, dan didukung oleh beberapa teori, ternyata berpikir kritis merupakan sebuah proses yang menekankan kepada sikap penentuan keputusan yang sementara, memberdayakan logika yang berdasarkan inkuiri dan pemecahan masalah, yang menjadi dasar dalam menilai sebuah perbuatan atau pengambilan keputusan. Apabila melihat dari sudut sistematika pola pembelajaran, dalam rangka memberikan pemahaman dalam bermain bolavoli, model pendekatan taktik lebih memberikan kontribusi yang berarti daripada model pendekatan teknik dalam rangka mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Implikasi yang dibahas dalam penelitian ini meliputi dua hal, yaitu: implikasi terhadap dampak teori; dan implikasi terhadap penerapan praktis. Mengenai implikasi terhadap dampak teori, hampir semua ahli seperti R. Thrope, D. Bunker & L. Almond (1986); L.L. Griffin, S.A. Mitchell & J.L. Oslin (1997); dan Michael W. Metzler (2000), yang paham tentang TGFU (*Teaching Game for Understanding*), menyatakan bahwa untuk mengajarkan suatu permainan, seperti permainan bolavoli, model pembelajaran melalui pendekatan taktik memberikan pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan taktik dan keterampilan permainan bolavoli dibandingkan dengan model pembelajaran teknik. Di samping itu juga, pendekatan taktik lebih baik daripada pendekatan teknik dalam kemampuan memainkan permainan bolavoli.

Melalui pendekatan taktik, kesadaran siswa akan konsep bermain bolavoli ditingkatkan, walaupun dalam penerapannya dibutuhkan teknik yang tepat dengan masalah atau situasi dalam permainan. Proses pembelajaran keterampilan teknik tidak diajarkan secara khusus dalam bagian-bagian teknik yang terpisah, namun sekaligus didalam suasana bermain yang mirip dengan permainan yang sesungguhnya. Melalui pendekatan taktik diharapkan terjadi proses transfer pemahaman dan keterampilan terhadap keterampilan

Tabel 11:

Perbandingan Karakteristik Pola Pembelajaran yang Terpusat kepada Guru dan Siswa

Model Pembelajaran Terpusat pada Guru	Model Pembelajaran Terpusat pada Siswa
Pengetahuan ditularkan dari guru kepada siswa.	Siswa membangun pengetahuan melalui pengumpulan dan mensintesis informasi, dan menggabungkannya dengan keterampilan secara umum, komunikasi, berpikir kritis, pemecahan masalah, dan sebagainya.
Siswa pasif dalam menerima informasi.	Dalam penerimaan informasi siswa terlibat secara aktif.
Penekanan difokuskan kepada pengadaan pengetahuan yang akan digunakan di luar konteks.	Penekanan lebih kepada penggunaan dan mengkomunikasikan pengetahuan secara efektif untuk menentukan isu-isu yang muncul dan permasalahan yang lebih nyata dalam kehidupan.
Peran guru lebih diutamakan kepada pemberi informasi dan penilai.	Peranan guru lebih kepada sebagai instruktur dan fasilitator. Guru dan siswa belajar mengevaluasi secara bersama.
Pengajaran dan pengukuran terpisah.	Terjalannya kerjasama dalam kegiatan mengajar dan pengukuran.
Penilaian digunakan untuk memonitor siswa belajar.	Pengukuran digunakan untuk mempromosikan dan mendiagnosis belajar.
Penekanan kepada jawaban yang benar.	Penekanan lebih kepada membangkitkan pertanyaan dan belajar dari kesalahan.
Minat belajar diukur secara tidak langsung melalui penggunaan skor tes obyektif.	Keinginan/minat belajar diukur secara langsung melalui makalah, rancangan, penampilan, portofolio, dan semacamnya.
Fokus kepada disiplin tunggal.	Pendekatan disesuaikan dengan penelitian interdisiplin.
Budaya kompetitif dan individualistic.	Budaya kerjasama, kolaboratif, dan pendukung.
Hanya siswa yang belajar.	Guru dan siswa belajar bersama.

bermain bolavoli yang sesungguhnya. Penampilan bermainnya dilaksanakan *secara kritis*, yaitu siswa diarahkan kepada kemampuan untuk mengidentifikasi masalah-masalah taktik yang muncul selama dalam permainan, dan sekaligus dapat memilih respon yang tepat untuk memecahkannya.

Kemampuan memecahkan masalah ini merupakan bagian dari ciri-ciri seseorang yang memiliki keterampilan dalam berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis sangat dibutuhkan dalam pencarian solusi dan pengelolaan suatu kegiatan. Pengembangan kemampuan berpikir kritis merupakan integrasi beberapa bagian pengembangan kemampuan, seperti pengamatan, analisis, penalaran, penilaian, pengambilan keputusan, dan persuasi. Semakin baik pengembangan kemampuan-kemampuan ini, maka akan semakin dapat mengatasi masalah-masalah kompleks dan dengan hasil yang memuaskan.

Berdasarkan temuan di lapangan, dan didukung oleh beberapa teori, ternyata berpikir kritis merupakan sebuah proses yang menekankan kepada sikap penentuan keputusan yang sementara, memberdayakan logika yang berdasarkan inkuiri, dan

pemecahan masalah yang menjadi dasar dalam menilai sebuah perbuatan atau pengambilan keputusan. Apabila dilihat dari sudut sistematika pola pembelajaran, dalam rangka memberikan pemahaman dalam bermain bolavoli, nampaknya model pendekatan taktis lebih memberikan kontribusi yang berarti dari pada model pendekatan teknis dalam rangka mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa SMP (Sekolah Menengah Pertama).

Dengan demikian, implikasi hasil penelitian terhadap dampak teoretis adalah membantu memperkuat upaya pembangunan kualitas sumber daya manusia, terutama dari kompetensi dalam pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan analisis, terutama dari segi peletakan keterampilan dan pemahaman bermain bolavoli sebagai sumber untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

Sementara itu, implikasi terhadap penerapan praktis dapat dikatakan bahwa dengan adanya hasil penelitian ini, bagi guru pendidikan jasmani di SMP dapat dijadikan sumber pertimbangan dalam menerapkan sebuah model pendekatan (pendekatan taktik) ketika akan mengajarkan pembelajaran suatu permainan, khususnya dalam pembelajaran

permainan bolavoli, dan bahkan dapat dikaitkan dengan perkembangan gerak siswa pada saat itu. Di samping itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berharga bagi para pejabat yang berwenang dalam penyusunan program pengajaran pendidikan jasmani untuk dijadikan sebagai bahan masukan dalam peletakan strategi belajar mengajar bagi para guru pendidikan jasmani di persekolahan.

KESIMPULAN

Model pendekatan teknik merupakan model pembelajaran aktivitas permainan bolavoli, yang umumnya diterapkan oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani di persekolahan, khususnya di Indonesia, baik untuk SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama), maupun SMA (Sekolah Menengah Atas). Namun, melalui model ini realisasinya kurang memberikan rangsangan yang positif terhadap minat dan peningkatan kemampuan keterampilan bermain bolavoli.

Pada tahun 1982, di Inggris ditemukan sebuah model pembelajaran baru dan berkembang di dunia sampai sekarang, yaitu model pendekatan taktik. Model pendekatan taktik adalah model pembelajaran permainan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang konsep bermain melalui penerapan teknik yang tepat, sesuai dengan masalah atau situasi dalam permainan. Dilandasi oleh paradigma tersebut, penelitian ini mencoba untuk mengkaji perbedaan dari kedua model itu.

Berdasarkan hasil penelitian dan uji hipotesis diperoleh kesimpulan, sebagai berikut: model pendekatan taktik dan model pendekatan teknik memberikan perbedaan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar keterampilan teknik dasar bolavoli, keterampilan bermain bolavoli, dan keterampilan berpikir kritis, dengan $F\text{-tes} (3.56) = 12.909$ dan $p = 0.00 < 0.01$. Hasil belajar keterampilan teknik dasar bolavoli, dengan menggunakan model pendekatan taktik, lebih besar pengaruhnya daripada model pendekatan teknik, dengan rata-rata $149.967 > 135.433$ dan $p = 0.014 < 0.05$. Hasil belajar keterampilan bermain bolavoli, dengan menggunakan model pendekatan taktik, lebih besar pengaruhnya daripada

model pendekatan teknik, dengan rata-rata $372.467 > 351.700$ dan $p = 0.016 < 0.05$. Hasil belajar keterampilan berpikir kritis, dengan menggunakan model pendekatan taktik, lebih besar pengaruhnya daripada model pendekatan teknik, dengan rata-rata $61.567 > 51.267$ dan $p = 0.000 < 0.05$.

Sekaitan dengan itu, saran-saran dalam penelitian ini mencakup dua hal. *Pertama*, pembelajaran permainan bolavoli dalam penjas (pendidikan jasmani), guna memperoleh keterampilan teknik dasar dan pemahaman permainan bolavoli, serta untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, disarankan lebih baik menggunakan model pembelajaran dengan pendekatan taktik daripada menggunakan model pembelajaran dengan pendekatan teknik.

Kedua, bagi yang berminat untuk meneliti ulang, disarankan melakukan penelitian dengan menambah variabel-variabel lain, seperti *jenis kelamin*, yakni meneliti tentang perbedaan kemampuan dalam penguasaan keterampilan permainan bolavoli antara siswa laki-laki dengan wanita; *kemampuan motorik*, yakni meneliti tentang perbedaan siswa dalam hal kemampuan motoriknya antara yang tinggi dan rendah dalam rangka pengembangan kemampuan untuk menguasai keterampilan permainan bolavoli; *perkembangan gerak*, yakni meneliti bagaimana kondisi perkembangan gerak siswa dapat berpengaruh terhadap kemampuan dalam penguasaan keterampilan permainan bolavoli; atau *intelegensi*, yakni meneliti dalam hal kemampuan siswa mengembangkan kognisinya untuk penguasaan keterampilan permainan.²

Referensi

- Ahmad, Arief. (2007). "Memahami Berpikir Kritis". Tersedia secara online di: www.pendidikan.network.com [diakses di Bandung, Indonesia: 17 Januari 2015].
Alison, S. & R. Thorpe. (1997). "A Comparison of the Effectiveness of Two Approaches to Teaching Games

²**Pernyataan:** Dengan ini saya menyatakan bahwa artikel ini adalah karya saya sendiri, ianya bukan hasil jiplakan atau tindakan plagiat yang tidak sesuai dengan etika keilmuan. Artikel ini juga belum pernah direviu dan belum diterbitkan oleh jurnal ilmiah yang lain. Apabila pernyataan ini tidak sesuai, maka saya bersedia diberi sanksi sesuai dengan norma akademik yang berlaku.

- within Physical Education: A Skills Approach Versus a Games for Understanding Approach” dalam *The British Journal of Physical Education*, 28(3), hlm.9-13.
- Bompa, Tudor O. (1994). *Theory and Methodology of Training*. Iowa: Kendall/Hunt Publishing Company, third edition.
- Broek, G.V., T. Ceux & T. Madou. (2008). “The Effects of a Student-Centered Versus Teacher-Centered Teaching Approach on Tactical Learning Outcomes: A Volleyball Case”. Paper presented in the Symposium-Leuven on 21 March 2008, at Leuven, Katholieke Universiteit, Department of Human Kinesiology.
- “Critical Thinking Test”. Tersedia secara online di: www.criticalthinking.org [diakses di Bandung, Indonesia: 17 Januari 2015].
- Depdiknas RI [Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia]. (2003). *Standar Kompetensi: Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Donald, A., L.C. Jacob & A. Razavieh. (1982). *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Surabaya: Penerbit Usaha Nasional, Terjemahan Arief Furchan.
- Dryden, Gordon & Jeannette Vos. (2000). *Revolusi Cara Belajar: Keajaiban Pikiran*. Bandung: Penerbit Kaifa, Terjemahan.
- Ennis, Robert H. (1996). *Critical Thinking*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Fisher, Alec. (2009). *Berpikir Kritis: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Penerbit Erlangga, Terjemahan Benyamin Hadinata.
- Forrest G., P. Webb & P. Pearson. (2006). *Teaching Games for Understanding (TGfU): A Model for Pre Service Teachers*. Wollongong: University of Wollongong.
- Freed & Huba. (2000). *Comparison of Teacher-Centered and Learner-Centered Paradigms*. New York: Learner-Centered Assessment on College Campuses.
- Gallahue, David L. (1989). *Understanding Motor Development: Infants, Children, Adolescents*. Indianapolis: Benchmark Press, Inc., second edition.
- Ghozali, Imam. (2009). *Aplikasi Multivariat Analisis dengan Program SPSS*. Jakarta: PT Gramedia.
- Glavin, Suzanne. (2008). *Strategic Lead Youth Sport England*. London: n.p. [no publisher].
- Griffin, L.L., S.A. Mitchel & J.L. Oslin. (1997). *Teaching Sport Concepts and Skills: A Tactical Games Approach*. USA [United States of America]: Human Kinetics.
- Hopper, Timothy. (1998). *Teaching Games for Understanding: Using Progressive Principles of Play*. University of Victoria: CAHPERD Journal de l’ACSEPLD.
- Hopper, Tim & Darren Kruisselbrink. (2002). “Teaching Games for Understanding: What Does it Look Like and How Does it Influence Student Skill Learning and Game Performance?”. Tersedia secara online di: <http://web.uvic.ca/~thopper/WEB/articles/Advante/TGFUmotorlearn.pdf> [diakses di Bandung, Indonesia: 2 Maret 2015].
- Hurlock, Elizabeth B. (1994). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Penerbit Erlangga, Terjemahan Istiwardiyanti & Soedjarwo, edisi kelima.
- Kirk, David. (2006). *The Idea of Physical Education and its Discontents: An Inaugural Lecture*. UK [United Kingdom]: Leeds Metropolitan University.
- Light, R. & R. Fawns. (2003). “Knowing the Game: Integrating Speech and Action in Games Teaching through TGfU” dalam *QUEST: National Association for Kinesiology and Physical Education in Higher Education*, 55, hlm.161-176.
- Mandigo, James L. & Nicholas L. Holt. (2004). *Reading the Game: Introducing the Notion of Games Literacy*. USA [United States of America]: Physical Education and Kinesiology at Brock University.
- Martens, Rainer. (2004). *Successful Coaching*. Hongkong: Human Kinetics Publisher, Inc.
- McMillan, Kieran. (2007). “Using Games to Teach Skill”. Paper presented in the Asia Pacific Conference on Teaching Sport and Physical Education for Understanding at the University of Sidney, Australia.
- Metzler, Michael W. (2000). *Instructional Models for Physical Education*. USA [United States of America]: Allyn & Bacon, first edition.
- Patrick, John J. (2000). “Critical Thinking in Social Studies” dalam *Eric Digest*, No.30.
- PBVS [Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia]. (1995). *Panduan Pembinaan Bolavoli di Indonesia*. Jakarta: Sekretariat Umum PP PBVS [Pengurus Pusat Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia].
- Polini, Nick. (2002). “Adolescents and Sports: How it Develops Health, Sportsmanship, and Self Esteem”. Tersedia secara online di: <http://www.oberlin.edu/faculty/ndarling/styles/adol.css> [diakses di Bandung, Indonesia: 17 Januari 2015].
- Rycroft, Paul. (2008). “A Tactical Approach to Teaching Game”. Paper presented in the ACHPER HPE Annual State Conference in Australia.
- Sawula, Lorne. (1982). *Volleyball Development Model*. Canada: Canadian Volleyball Association.
- Setiono, Agustinus. (2007). “Berpikir Kritis”. Tersedia secara online di: www.blog.wordpress.com [diakses di Bandung, Indonesia: 17 Januari 2015].
- Strand, Bradford N. & Rolayne Wilson. (1993). *Assessing Sport Skills*. USA [United States of America]: Human Kinetics Publishers.
- Sugiyanto & Sudjarwo. (1991). *Perkembangan dan Belajar Gerak*. Jakarta: Depdikbud RI [Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia].
- Thorpe, R., D. Bunker & L. Almond. (1986). *Rethinking Games Teaching*. Loughborough: Department of Physical Education and Sports Science, University of Technology.
- Turner, A.P., P.C. Allison & B.W. Pissanos. (2001). “Constructing a Concept of Skillfulness in Invasion Games within a Games for Understanding Context” dalam *European Journal of Physical Education*, 6(1), hlm.38-54.
- Turner, A.P. & T.J. Martinek. (1999). “An Investigation into Teaching Game for Understanding: Effects on Skill, Knowledge, and Game Play” dalam *Research Quarterly for Exercise and Sport*, 70(3), hlm.286-296.
- Wallhead, T.L. & D. Deglau. (2004). “Effect of a Tactical Approach on Student Motivation in Physical Education”. Tersedia secara online di: <http://aahperd.confex.com/aahperd/2004> [diakses di Bandung, Indonesia: 20 Mei 2015].